

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran obyek Penelitian

##### a. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Mts Nu Nurul Huda Kudus

Berdirinya MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan dimana kedua MI tersebut berlokasi di Jetak Kedungdowo yang tidak jauh dari lokasi MTs Nu Nurul Huda. Kedua MI tersebut mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Disamping itu, desa Kedungdowo merupakan suatu daerah ujung dari kabupaten kudus yang dimana pada saat itu belum ada sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP/Madrasah/ sederajat) yang mampu menampung siswa-siswi lulusan dari kedua MI tersebut. Oleh karena itu, pengurus kedua MI tersebut mengadakan pertemuan yang didalamnya membahas tentang rencana pendirian Madrasah Tsanawiyah di lokasi terdekat.

Pada tanggal 18 Rajab 1403 H yang bertepatan pada tanggal 1 Mei 1983 M , pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat serta aparat pemerintahan desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan dalam rangka mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama Nurul Huda. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa perlu keluar jauh dari lokasi tempat tinggal. Adapun Panitia Pendiri MTs Nu Nurul Huda Jetak Kaliwungu Kudus pada tahun 1983 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil Ketua	: Munthoha, NS
Sekretaris	: Ali Achmadi, B. A
Wakil Sekretaris	: Zaenuri, BK

Bendahara : Turaikhan  
Anggota : Mas'ud  
Ramidi

Desa Jetak Kedungdowo merupakan desa yang terdiri dari 6 dukuh dimana didalamnya terdapat 4 Sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah. Ketika anak mulai duduk di kelas VI baik SD/MI, beberapa orang tua mulai bingung akan kelanjutan pendidikan anaknya. Hal ini dikarenakan tidak ada sekolah SMP/MTs yang bisa menampung lulusan SD/MI setempat dalam jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, tidak semua orang tua mampu memberikan biaya yang lebih kepada anaknya untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di luar daerah tempat tinggalnya. Maka pengurus MI BPPMNU Sultan Kamaluddin (yang menjadi embrio utama) MTs Nurul Huda mengeluarkan gagasan untuk mendirikan Madrasah Tingkat Menengah. Setelah melakukan beberapa pertemuan maka terbentuklah MTs Nurul Huda pada tanggal 7 Mei 1983 yang memiliki tujuan untuk menampung lulusan-lulusan dari MI Tarbiyatul Banat, MI Tarbiyatul Shiblyan serta SDN setempat. Mencetak generasi muslim yang Pancasilais rajin beribadah kepada Allah SWT dengan Faham Ahlussunnah Waljama'ah bimadzahibil Arba'ah.

Maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang didirikannya MTs Nu Nurul Huda adalah tidak adanya sekolah Menengah yang bisa menampung lulusan-lulusan MI/SD setempat. Selain itu jarak tempuh sekolah menengah dipusat kota sangat jauh dari tempat tinggal sehingga memerlukan biaya yang lebih besar untuk pendidikan anak padahal tidak semua orang tua memiliki kondisi ekonomi yang mumpuni. Maka didirikanlah MTs Nu Nurul Huda sebagai satu-satunya wadah pendidikan menengah yang bisa menjadi solusi pendidikan di desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

**b. Profil MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

MTs Nu Nurul Huda merupakan nama Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Jetak

Kedungdowo Kaliwungu Kudus yang dikepalai oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I. Madrasah tersebut didirikan pada tanggal 7 Mei 1983 M / 24 Rajab 1403 H. Dimana pada tahun 2005 sudah Terakreditasi A, pada tahun 2010 dengan nilai 90 dan tahun 2015 dengan nilai 93 hingga sekarang. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, yang mana pada hari Sabtu dimulai pada pukul 06.50 WIB sampai 13.40 WIB dan pada hari Ahad sampai Kamis berakhir pada pukul 13.05 WIB (Kelas Reguler) dan pada hari Senin-Selasa berakhir pada pukul 13.45 WIB (Kelas Prestasi).

Jadi, di MTs Nu Nurul Huda pada hari Sabtu pagi selalu diadakan kegiatan Tahfidz Qur'an, yang mana untuk kelas VII dan VIII berpegang pada Jilid sedangkan kelas IX berpegang pada Al-Qur'an.

**c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

1) Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami.

2) Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

3) Tujuan Madrasah

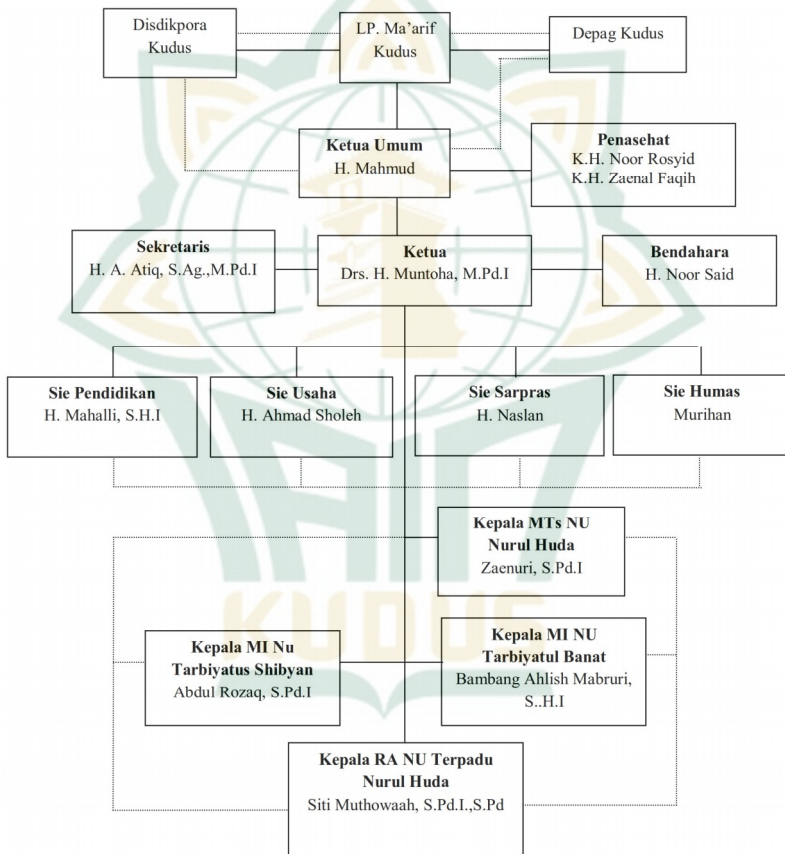
- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
- b) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
- c) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- d) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.

**d. Organisasi Sekolah atau Madrasah**

**1) Struktur Organisasi Madrasah**

Dalam pengelolaan dan kepengurusan MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus sudah tertata dengan baik, berikut adalah tata kepengurusan/ Struktur Organisasi yang ada di dalamnya:

**Bagan 4.1  
STUKTUR ORGANISASI MADRASAH**



Berdasarkan bagan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi madrasah tersebut diketuai oleh Drs. H. Munthoha, M.Pd.I dimana sekertaris dipegang oleh H. A. Atiq, S.Ag., M.Pd.I dan bendahara oleh H. Noor Said.

Dalam struktural terdapat empat seksi diantaranya sie Pendidikan oleh H. Mahalli, SH.I., Sie Usaha oleh H. Ahmad Sholeh., Sie Sarpras oleh H. Naslan., Sie Humas oleh Murihan.

Dalam bagan bisa dapat disimpulkan bahwa berdirinya Mts Nu Nurul Huda tidak lepas dari kepengurusan MI Nu Tarbiyatul Banat yang dikepalai oleh Bambang Akhlis Mabruhi, M.Pd dan MI Nu Tarbiyatus Shibyan yang dikepalai oleh Abdul Rozaq, S.Pd.I serta RA NU Terpadu Nurul Huda yang dikepalai oleh Siti Muthowaah, S.Pd.I., S.Pd.

## 2) Kurikulum

Dalam masa pandemi covid-19 ini pemerintah memberikan option dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan diberbagai jenjang diantaranya, (1) tetap menggunakan kurikulum nasional, (2) menggunakan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disusun oleh kemendikbud dan (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Dalam hal ini siswa tidak diberikan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan maupun kelulusan. Selain itu, pemerintah juga tidak membebani guru untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu, sehingga guru lebih terfokus pada pemberian pembelajaran interaktif tanpa perlu mengejar pemenuhan jam tatap muka.

Oleh karena itu, MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudu penerapan kurikulum pada tahun ajaran 2020/2021 adalah tetap menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan secara mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dalam sekolah.

## 2. Deskripsi Data

Sebelum peneliti memaparkan deskripsi hasil data penelitian, penelitian ini melalui tahap Validitas, Reliabilitas dan Normalitas sebagai syarat dalam sebuah

penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, dimana peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai suatu program serta menyajikan data tersebut dari berbagai sumber informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penggalan data dan informasi, peneliti menggunakan kuisisioner (*One Shot / satu kali pengukuran*) sebagai pengukuran terhadap ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

### Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu angket atau kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid berarti kuisisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, untuk mengukur validitas instrumen digunakan program IBM SPSS statistic 20. Instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Adapun hasil validitas melalui sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Validitas Instrumen**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,387	<b>0,207</b>	valid
2	0,466		valid
3	0,275		valid
4	0,265		valid
5	0,249		valid
6	0,436		valid
7	0,443		Valid
8	0,560		valid
9	0,542		valid
10	0,442		valid
11	0,514		valid
12	0,463		valid
13	0,528		valid
14	0,522		valid
15	0,456		valid

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 121.

16	0,455	valid
17	0,316	Valid
18	0,458	valid
19	0,231	valid
20	0,532	valid
21	0,368	valid
22	0,128	Tidak valid
23	0,232	valid
24	0,295	valid
25	0,177	Tidak valid
26	0,371	valid
27	0,327	valid
28	0,261	valid
29	0,413	valid
30	0,136	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 item yang tidak valid , karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = 0,207 dengan taraf signifikasi 5% sehingga tiga item tidak layak digunakan untuk responden. Maka 3 item soal yang tidak masuk dalam kualifikasi valid, tidak diikutsertakan dalam analisis data penelitian lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui *kejegan* atau konsistensi suatu kuisisioner, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.<sup>2</sup> Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran sekali atau *one shot*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha  $>$ 0,70.<sup>3</sup> Adapun hasil uji reliabilitas angket sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik dengan IBM SPSS 20, 79

<sup>3</sup> Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik dengan IBM SPSS 20, 80

**Tabel 4.3**  
**Hasil pengujian reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	27

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,789 > 0,70$  sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian Evaluasi pembelajaran daring menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya.

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan beberapa data yang sudah diambil oleh peneliti yaitu pada pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 yang mencakup beberapa aspek melalui metode evaluasi CIPP, yaitu Context, Input, Proses dan Produk. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dengan 27 pertanyaan yang diberikan, kemudian data disajikan dengan nilai mean (rata-rata), standar deviasi (simpangan baku) serta mengkategorikan responden dengan tiga kategori yaitu (tidak terpenuhi/cukup/terpenuhi) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

#### **a. Implementasi Pembelajaran Daring di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

Pembelajaran daring dalam satuan pendidikan merupakan salah satu kepatuhan terhadap keputusan pemerintah dalam penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya pembatasan sosial tersebut sebagai upaya pemutusan rantai penularan virus Covid 19 berskala besar.<sup>4</sup> Berdasarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK 2020 tentang pembelajaran daring bagi pendidik dan peserta didik di

---

<sup>4</sup> Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 465–503.An," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 465–503.

seluruh Indonesia<sup>5</sup>, maka MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 16 Maret 2020 melaksanakan pembelajaran daring dalam darurat covid 19.

Proses pembelajaran daring pada umumnya menggunakan media *Whatsapp*, *video conference*, *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom* ataupun aplikasi yang tersedia.<sup>6</sup> Namun di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dalam pelaksanaannya media *Whatsapp* dan *Google Form* merupakan pilihan yang paling tepat untuk diterapkan. Pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* akan mempermudah peserta didik dalam mengakses dan menjalin komunikasi langsung kepada guru maupun wali kelas. Melalui *whatsapp* peserta didik bisa mengakses beberapa materi pembelajaran yang disampaikan guru, baik dalam bentuk teks, video maupun audio. Selain itu, media *whatsapp* merupakan media utama pendidik di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada program pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan tidak setiap anak memiliki media elektronik yang memadai atau dengan kata lain, kapasitas penyimpanan media elektronik peserta didik tidak mencukupi untuk meng-*install* beberapa aplikasi dengan kapasitas penyimpanan tinggi. Adapun alasan penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai alternatif pembelajaran daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Letak geografis dan kondisi masyarakat.

Letak geografis madrasah yang terletak di ujung kulon Kabupaten Kudus dengan mayoritas pekerjaan orang tua sebagai pedagang maupun buruh pabrik serta petani. Hal ini yang menjadikan

---

<sup>5</sup> Ambarsari, "EVALUASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BULUKERTO WONOGIRI."

<sup>6</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282–89, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

<sup>7</sup> Moh Ahlish, Wawancara oleh penulis, 6 Mei, 2021

tingkat fasilitas belajar tidak terpenuhi secara merata. Maka aplikasi whatsapp merupakan satu-satunya fitur yang pada umumnya digunakan dalam dunia komunikasi, baik formal maupun non formal.

2) Kemampuan peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran daring yang terkesan mendadak memberi tugas besar peserta didik untuk bisa memahami dan mengoperasikan media elektronik. Maka Whatsapp merupakan pilihan termudah bagi peserta didik di madrasah tersebut.

3) Jaringan internet

Jangka pelaksanaan pembelajaran daring yang panjang menjadikan jaringan internet/ kuota sebagai konsumsi utama dalam pembelajaran daring. Dengan Whatsapp pengeluaran dana untuk pembelian kuota akan terminimalkan dibanding penggunaan aplikasi lain selain Whatsapp.

4) Pelaksanaan program

Masa pandemi covid yang datang secara tiba-tiba membuat pelaksanaan program pembelajaran daring dilaksanakan secara paksa untuk pemutusan mata rantai penyebaran virus, salah satunya dunia pendidikan atau sekolah. Pelaksanaan yang mendadak membuat tidak adanya persiapan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Maka salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk tetap bisa menjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik adalah dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

Model pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp* menjadi pilihan utama pendidik di MTs Nu Nurul Huda dengan alasan semua peserta didik sudah bisa terlibat dalam grup di aplikasi tersebut melalui wali kelas masing-masing. Selain itu, pengkoordiniran peserta didik dalam pembelajaran akan lebih mudah, karena banyaknya guru mata pelajaran yang harus mengajar dari beberapa kelas yang berbeda, maka akan

lebih mudah jika penyampaian materi melalui wali kelas kemudian diteruskan kepada peserta didik.

Model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah dengan Google Form, dimana dengan Google Form tersebut digunakan sebagai penilaian akhir dalam pembelajaran dari PTS (*Penilaian Tengah Semester*) maupun PTA (*Penilaian Akhir Semester*) dan penilaian-penilaian lainnya sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Masa darurat covid yang panjang menjadikan madrasah mengambil keputusan untuk mengajukan ijin melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan sistem sift sehingga pada bulan September, MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus menerapkan sistem pembelajaran daring dengan dipadukan tatap muka melalui sistem sift. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mendapatkan materi pembelajara, namun juga penjelasan dari guru langsung secara berkala. Selain itu, penentuan rombongan belajar diperuntukkan untuk menjalin komunikasi dan motivasi belajar dikala pandemi covid-19. Madrasah menentukan rombongan belajar (sift) dan membagi dalam satu minggu. Adapun jadwal rombongan belajar (sift) sebagai berikut.<sup>9</sup>

- a. Sift 1 : Hari Sabtu ( Kelas VII A B C D )
- b. Sift 2 : Hari Ahad ( Kelas VII E F G H )
- c. Sift 3 : Hari Senin ( Kelas VIII A B C )
- d. Sift 4 : Hari Selasa ( Kelas VIII D E F G )
- e. Sift 5 : Hari Rabu (Kelas IX A B C D )
- f. Sift 6 : Hari Kamis ( Kelas IX E F G H )

Prosedur pembelajaran tatap muka dalam satuan pendidikan harus dilakukan dengan protocol kesehatan yang ketat dengan membudidayakan pola hidup sehat dalam rangka pencegahan penularan covid 19. Adapun prosedur yang harus dilakukan saat pembelajaran tatap muka di lakukan diantaranya :

---

<sup>8</sup> Siti Mursiah, Wawancara oleh penulis, 6 Mei, 2021

<sup>9</sup> M. Faiq, Wawancara oleh penulis, 7 Mei 2021

- 1) Wajib menggunakan masker setiap kali masuk diwilayah sekolah MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus.
- 2) Wajib mencuci tangan dengan sabun pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau Handsanitizer sebelum masuk lingkungan sekolah.
- 3) Setiap pendidik dan peserta didik yang memasuki sekolah wajib cek suhu badan yang dilakukan di gerbang sekolah. Apabila suhu badan melebihi batas normal, maka berhak untuk pulang.
- 4) Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik atau berjabat tangan.
- 5) Menerapkan etika batuk atau bersin.<sup>10</sup>

#### b. Evaluasi Program Pembelajaran (CIPP)

##### 1) Deskripsi Data Evaluasi Pembelajaran Daring Aspek Konteks

Sebelum peneliti mengkategorikan hasil jawaban responden dalam tiga kategori (Tidak terpenuhi/Cukup/Terpenuhi), maka penulis perlu membuat indikator kriteria dalam kategori tersebut dengan pengukuran skor yang didapat dari responden. Dalam aspek konteks ini terdapat 7 item pernyataan dari 90 responden dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Adapun pengukuran skor dalam aspek konteks sebagai berikut:

Skor ideal tertinggi ( $X_{max}$ )	: 28
Skor ideal terendah ( $X_{min}$ )	: 7
Range	: $X_{max} - X_{min}$ : 28-7 : 21
Mean	: $(X_{max} + X_{min}) / 2$ : $(28 + 7) / 2$ : 17,5
SD	: Range/6 : 21/6 : 3,5

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran, 14

Maka diperoleh kategori :

**Tabel. 4.4**

**Pengukuran skor ideal aspek konteks**

Tidak Terpenuhi	$X < M - SD$ $X < 17,5 - 3,5$ $X < 14$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$ $17,5 - 3,5 \leq X < 17,5 + 3,5$ $14 \leq X < 21$
Terpenuhi	$M + SD \leq X$ $17,5 + 3,5 \leq X$ $21 \leq X$

Maka dapat didistribusikan kedalam program IBM SPSS *statistic* 20 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Deskripsi data dari aspek konteks**

**Statistics**

Conteks

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.71
Mode		3
Std. Deviation		.456
Variance		.208
Range		1
Sum		244

**Tabel. 4.6**

**Hasil Kategori Aspek Kontek**

**Statistic Deskripsi Conteks**

	Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulat ive Percent
cukup	26	28.9	28.9	28.9
Val id terpen uhi	64	71.1	71.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis frekuensi untuk evaluasi pembelajaran dalam aspek konteks diketahui bahwa 26 atau 28,9 % hasil jawaban menyatakan “cukup”, sedangkan 64 atau 71,1 % hasil jawaban menyatakan “terpenuhi” dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari segi konteks. Pengukuran aspek ini didasarkan pada beberapa indikator seperti:

- a. Tanggapan Madrasah/orang tua dengan adanya kebijakan pembelajaran daring.
- b. Kesiapan peserta didik melaksanakan kebijakan.
- c. Konteks pembelajaran yang dipelajari.

## 2) Deskripsi Data Evaluasi Pembelajaran Daring Aspek Input

Evaluasi dalam aspek input dalam penelitian ini adalah sebuah masukan/ input dari kemampuan siswa maupun sekolah dalam menunjang program pembelajaran daring di masa pandemi covid. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pernyataan mengenai masukan sekolah MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus dalam menunjang pembelajaran daring masa pandemi. Adapun pengukuran skor dalam aspek input sebagai berikut:

Skor ideal tertinggi ( $X_{max}$ ) : 40

Skor ideal terendah ( $X_{min}$ ) : 10

Range :  $X_{max} - X_{min}$

: 40-10

: 30

Mean :  $(X_{max} + X_{min}) / 2$

:  $(40 + 10) / 2$

: 25

SD : Range/6

:  $30/6$

: 5

Maka diperoleh kategori :

**Tabel 4.7**  
**Pengukuran skor ideal aspek input**

Tidak Terpenuhi	$X < M - SD$ $X < 25 - 5$ $X < 20$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$ $25 - 5 \leq X < 25 + 5$ $20 \leq X < 30$
Terpenuhi	$M + SD \leq X$ $25 + 5 \leq X$ $30 \leq X$

Maka dapat didistribusikan kedalam program IBM SPSS *statistic* 20 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Statistik aspek Input**  
**Statistics**

Input	
N Valid	90
N Missing	0
Mean	2.79
Mode	3
Std. Deviation	.410
Variance	.168
Range	1
Sum	251

**Tabel 4.9**  
**Hasil Kategori Aspek Input**  
**Input**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	19	21.1	21.1	21.1
Valid Terpenuhi	71	78.9	78.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis frekuensi untuk evaluasi pembelajaran dalam aspek input diketahui bahwa 19 atau 21,1 % hasil jawaban menyatakan “tercukupi”, sedangkan 71 atau 78,9 % responden hasil jawaban menyatakan “terpenuhi” dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari segi input. Aspek input diukur dari indikator:

- a. Ketersediaan media dalam pembelajaran.
- b. Fasilitas yang disediakan dalam pelaksanaan.

### 3) Deskripsi Data Evaluasi Pembelajaran Daring Aspek Proses

Aspek Proses dalam pembelajaran daring ini merupakan suatu proses atau pelaksanaan pembelajaran daring yang mencakup ”apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, ”kapan” (when) kegiatan berlangsung ataupun selesai, serta ”bagaimana” program tersebut berlangsung.<sup>11</sup> Adapun pengukuran skor dalam aspek konteks sebagai berikut:

Skor ideal tertinggi ( $X_{max}$ )	: 24
Skor ideal terendah ( $X_{min}$ )	: 6
Range	: $X_{max} - X_{min}$ : 24-6 : 18
Mean	: $(X_{max} + X_{min}) / 2$ : $(24 + 6) / 2$ : 15
SD	: Range/6 : 18/6 : 3

---

<sup>11</sup> Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan)*, 47.

Maka diperoleh kategori :

**Tabel 4.10**

**Pengukuran skor ideal aspek Proses**

Tidak Terpenuhi	$X < M - SD$ $X < 15 - 3$ $X < 12$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$ $15 - 3 \leq X < 15 + 3$ $12 \leq X < 18$
Terpenuhi	$M + SD \leq X$ $15 + 3 \leq X$ $18 \leq X$

Maka dapat didistribusikan kedalam program IBM SPSS *statistic* 20 sebagai berikut :

**Tabel 4. 11**

**Hasil Statistik aspek Proses  
Statistics**

Proses

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.67
Mode		3
Std. Deviation		.474
Variance		.225
Range		1
Sum		240

**Tabel 4.12**

**Hasil Kategori Aspek Proses  
Proses**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
cukup baik	30	33.3	33.3	33.3
Valid Terlaksana dengan baik	60	66.7	66.7	100.0

Total	90	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis frekuensi untuk evaluasi pembelajaran dalam aspek proses diketahui bahwa 30 atau 33,3 % hasil jawaban menyatakan menjalankan proses pembelajaran daring dengan “cukup baik”, sedangkan 60 atau 66,7 % hasil jawaban menyatakan bahwa proses pembelajaran daring terlaksana dengan “sangat baik”.

Evaluasi proses yang diukur dari indikator pelaksanaan pembelajaran daring:

- a) Efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran, merupakan ukuran pelaksanaan program pembelajaran daring apakah terlaksana sesuai dengan tujuan dan waktu pelaksanaan program pembelajaran yang ditetapkan.
- b) Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran.

#### 4) Deskripsi Data Evaluasi Pembelajaran Daring Aspek Produk

Aspek produk atau hasil dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yang telah dijalankan. Adapun pengukuran skor dalam aspek konteks sebagai berikut:

Skor ideal tertinggi ( $X_{max}$ ) : 16

Skor ideal terendah ( $X_{min}$ ) : 4

Range :  $X_{max} - X_{min}$   
 : 16-4  
 : 12

Mean :  $(X_{max} + X_{min}) / 2$   
 :  $(16 + 4) / 2$   
 : 10

SD : Range/6  
 : 12/6  
 : 2

Maka diperoleh kategori :

**Tabel 4.13**

**Pengukuran skor ideal aspek Produk**

Tidak Terpenuhi	$X < M - SD$ $X < 10 - 2$ $X < 8$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$ $10 - 2 \leq X < 10 + 2$ $8 \leq X < 12$
Terpenuhi	$M + SD \leq X$ $10 + 2 \leq X$ $12 \leq X$

Maka dapat didistribusikan kedalam program IBM SPSS *statistic* 20 sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

**Hasil Statistik aspek produk**

**Statistics**

produk1

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.26
Median		2.00
Mode		2
Std. Deviation		.531
Sum		203

**Tabel. 4.15**

**Hasil Kategori Aspek Produk**

**produk**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak terpenuhi	4	4.4	4.4	4.4
Valid cukup	59	65.6	65.6	70.0
terpenuhi	27	30.0	30.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis frekuensi untuk evaluasi pembelajaran dalam aspek produk diketahui bahwa 4 atau 4,4 % hasil jawaban menyatakan “tidak terpenuhi”, sedangkan 59 atau 65,6 % hasil jawaban menyatakan “cukup” dan 27 dari 90 responden menyatakan “terpenuhi”. Dengan kata lain, program pembelajaran daring di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus menunjukkan manfaat, perubahan atau produk pembelajaran cukup baik.

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi/Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Menurut Gunawan, pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan kapanpun sehingga siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi.<sup>12</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19 ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam menjalankan program pembelajaran tersebut, diperlukan kesiapan pendidik dan peserta didik, kurikulum yang sesuai dengan kondisi, ketersediaan sumber belajar serta pemenuhan jaringan internet sebagai pendukung dalam pembelajaran daring.<sup>13</sup>

Pembelajaran daring atau bisa disebut dengan pembelajaran *online* yang dijumpai oleh media pembelajaran *online* atau *e-learning* dimana media bukan menjadi pengganti pendidikan melainkan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik mengambil peran sebagai “fasilitator” dan peserta

---

<sup>12</sup> Gunawan and Ni Made, “Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period.”

<sup>13</sup> Basar, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.”

didik sebagai “peserta aktif”.<sup>14</sup> Dengan begitu, pendidik dituntut untuk memenuhi beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : model, perencanaan, peramal, pemimpin dan petunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Form*. Dalam hal ini, setiap guru mata pelajaran menyiapkan materi pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menarik yang kemudian diberikan kepada guru wali kelas untuk disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian melalui media *Whatsapp* dan *google form* merupakan pilihan yang tepat sebagai media pengkoordinasi peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung lebih dari satu tahun ajaran sehingga meminimalisir pengeluaran dalam bentuk kebutuhan internet/kuota.

Dengan media *Whatsapp*, pendidik lebih mudah menyampaikan beberapa file/dokumen/ video pembelajaran kepada pendidik untuk di cerna dan dipahami lebih lanjut. Peserta didik juga dapat dengan mudah bertanya tentang apa yang belum dipahami mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Begitupun pendidik bisa menjelaskan kepada peserta didik baik melalui video pembelajaran ataupun *Video Call* sebagai tempat pendidik menyampaikan penjelasan secara langsung. Selain itu, penilaian akhir atau tes sebagai pengukuran pemahaman peserta didik, di MTs Nurul Huda memanfaatkan *google form* sebagai sarana penilaian dan pengukuran tingkat pemahaman peserta didik dalam

---

<sup>14</sup> Anugrahana, “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.”

<sup>15</sup> Poncojari Wahyono, H Husamah, and Anton Setia Budi, “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.

pembelajaran. Namun yang menjadi tantangan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah kesulitan dan motivasi belajar siswa yang tidak stabil. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya bimbingan dari orang tua, keterbatasan fasilitas pembelajaran sehingga menurunnya hubungan emosional pendidik dan peserta didik maupun kemampuan individu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam hal ini, Dabbagh (dalam Hasanah dkk) menjabarkan mengenai ciri-ciri peserta didik dalam pembelajaran daring :<sup>16</sup>

- a. Semangat belajar. Semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk kemandirian peserta didik dalam belajar. Tingkat ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Sehingga kemandirian belajar tiap peserta didik menjadikan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda.
- b. Literasi terhadap teknologi. Pemahaman peserta didik terhadap teknologi sebagai media pembelajaran memberikan tingkat keberhasilan yang utama. Penguasaan teknologi merupakan keterampilan peserta didik yang harus dimiliki untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Pada umumnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah laptop ataupun android yang didalamnya memuat berbagai layanan virtual atau aplikasi sebagai media pembelajaran.
- c. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal. Dalam hal ini, peserta didik harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dan interpersonal sebagai salah satu syarat dalam keberhasilan pembelajaran daring. Kemampuan ini dibutuhkan untuk menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya.
- d. Berkolaborasi. Dalam pembelajaran daring, peserta didik harus mampu berinteraksi satu dengan lainnya. Interaksi tersebut diperlukan ketika peserta didik

---

<sup>16</sup> Hasanah et al., “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19.”

mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, maka peserta didik bisa mengkolaborasikannya dengan peserta didik lainnya dengan lingkungan sekitar bahkan dengan bermacam sistem yang bisa mendukung dalam pembelajaran daring.

- e. Keterampilan untuk belajar mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan kunci utama dalam pembelajaran daring. dalam pembelajaran daring, peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan materi yang dipelajari secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, untuk mengurangi kesulitan dan motivasi belajar yang tidak stabil pada peserta didik, maka kepala sekolah memadukan metode pembelajaran daring dengan tatap muka. Kepala sekolah menetapkan beberapa jadwal secara rombongan belajar (*sift*) yang hadir di sekolah secara bergilir dengan pemberlakuan protocol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media whatsapp bisa dikatakan belum sepenuhnya efektif. Hal ini bisa dilihat dalam hal tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pemanfaatan whatsapp digunakan sebagai media komunikasi pendidik dan peserta didik terkait kelangsungan pembelajaran, namun tidak sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, tingkat kemandirian dan kontrol belajar peserta didik belum sepenuhnya bisa dikendalikan oleh pendidik. Beberapa kelemahan lain dalam pemanfaatan media whatsapp sebagai media pembelajaran adalah;

- a. Tidak adanya diskusi tatap muka secara langsung oleh keseluruhan peserta didik dalam satu waktu, diskusi dilakukan hanya melalui teks maupun audio sehingga beberapa peserta didik tidak ikut serta dalam diskusi.
- b. Tidak ada feedback antara pendidik dan peserta didik, karena pembelajaran hanya sebatas pemberian dan pengumpulan tugas serta materi pembelajaran
- c. Tingkat kejujuran dan kemandirian peserta didik, pendidik tidak bisa memantau secara langsung tingkat

kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Akan tetapi terdapat kelebihan dalam pemanfaatan media *whatsapp* dalam pembelajaran daring, diantaranya; (1) kemudahan pendidik dan peserta didik dalam menjalin komunikasi terkait pembelajaran, karena tingkat familiar aplikasi *whatsapp* di kalangan masyarakat umum. (2) mudahnya pendidik dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran (3) pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui *whatsapp grup* dalam bentuk *teks*, *audio* maupun *video* secara muah (4) meminimalisir tingkat pengeluaran kuota internet, menghitung pembelajaran daring yang berlangsung lama. Pendapat ini, juga sesuai dengan penelitian oleh Khasanah mengenai efektifitas media *whatsapp grup* dalam pembelajaran daring, yang menyatakan bahwa pemanfaatan media *whatsapp* sebagai pembelajaran daring tidak sepenuhnya efektif.<sup>17</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan media *whatsapp* menjadi salah satu alternatif yang paling sesuai untuk menjalin hubungan komunikasi dalam pembelajaran. Beberapa hambatan yang lebih menonjol dalam penelitian ini merupakan minat belajar, jaringan kuota internet, tidak adanya kecenderungan emosional dalam pembelajaran atau *feedback* antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran daring tidak sepenuhnya dikatakan efektif. Sehingga dalam penelitian ini diberlakukan sistem rombongan belajar (*sift*) disamping pembelajaran daring berlangsung sebagai upaya penumbuhan minat belajar peserta didik dalam masa darurat covid-19. Maka diperlukannya perbaikan dalam pelaksanaan program pembelajaran daring melalui peningkatan level media pembelajaran yang digunakan, mulai media *whatsapp* menjadi media zoom, meeting, classroom, edmodo dan

---

<sup>17</sup> Khasanah Khasanah, Edy Nasan, and Jus'aini Jus'aini, "Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring," *Akademika* 10, no. 01 (2021): 47–75, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>.

lain sebagainya sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa darurat covid 19.

## 2. Evaluasi Pembelajaran Daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Dalam penelitian, peneliti menerapkan konsep Evaluasi CIPP dimana tujuan dalam melakukan evaluasi tersebut adalah untuk pengembangan suatu program dalam organisasi dan membantu pemimpin serta staf organisasi mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis sehingga bisa memenuhi kebutuhan penting yang diperlukan dalam pelaksanaan program.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat dideskripsikan beberapa komponen evaluasi sebagai pemenuhan pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Pendeskripsian diambil dari jumlah perolehan skor setiap komponen dari seluruh responden dengan mengkualifikasikan dalam bentuk persen (%) sehingga dapat mengambil kesimpulan komponen dalam evaluasi tersebut (Tidak Terpenuhi/Cukup/Terpenuhi). Maka diperoleh rincian data penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Rincian Pemenuhan pelaksanaan Pembelajaran Daring**

No.	Aspek	Komponen	Rerata Skor	Presentase (%)	Kualifikasi
1.	Conteks	Komputer/laptop/smartphone untuk mengakses pembelajaran	3,5	87	Terpenuhi
		Jaringan internet sebagai pendukung pembelajaran di rumah	3,4	86	Terpenuhi
		Dukungan orang tua dalam pembelajaran daring	2,6	66	Cukup
		Pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran berbasis internet	2,3	57	Cukup
		Penyediaan e-learning	3,3	84	Terpenuhi

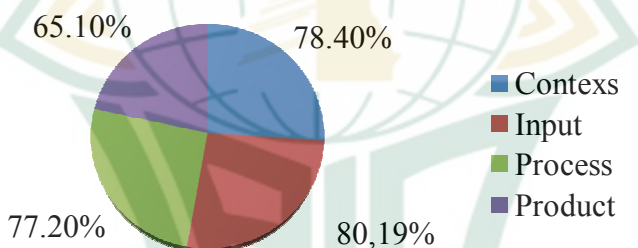
<sup>18</sup> Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program."

		(paflon/aplikasi/situs web) oleh sekolah			
		Penyediaan fasilitas pembelajaran berupa file/audio/video oleh sekolah	3,6	90	Terpenuhi
2.	<b>Input</b>	Pemahaman peserta didik terhadap media yang digunakan	3,1	78	Terpenuhi
		Penyediaan materi pembelajaran yang bisa diakses secara berkala	3,2	81	Terpenuhi
		Bimbingan pendidik terhadap kesulitan dalam pembelajaran	3,2	80	Terpenuhi
		Strategi pembelajaran yang menarik oleh pendidik	2,8	71	Cukup
		Penyampaian pembelajaran yang ringkas dan mudah dipahami	3	75	Cukup
		Penguasaan peserta didik terhadap media pembelajaran (computer/laptop/smartphone)	3,2	81	Terpenuhi
		Kemampuan peserta didik dalam mencari materi tambahan di internet	3,4	85	Terpenuhi
		Kemampuan peserta didik dalam mempergunakan dan memanfaatkan media pembelajaran (upload/download materi/tugas pembelajaran)	3,3	83	Terpenuhi
		Pemenuhan kuota tambahan dari sekolah	3,4	86	Terpenuhi
3.	<b>Proses</b>	Kehadiran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran	3,5	88	Terpenuhi
		Penjelasan pendidik dalam pembelajaran daring	3	74	Cukup
		Pendidik mampu mengkonsisikan kelas saat	3,3	82	Terpenuhi

		berlangsungnya pembelajaran daring			
		Respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung	3,4	84	Terpenuhi
4.	Produk	Dengan pembelajaran daring, akan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi dan informasi dalam pembelajaran	2,8	69	Cukup

Keseluruhan pengukuran komponen evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kualifikasi yang diambil dari jumlah rerata setiap komponen evaluasi seluruh responden sehingga menunjukkan hasil sebagai berikut

**Kalifikasi Pemenuhan Evaluasi Program**



Dari pemaparan diagram di atas maka dapat ditemukan kalifikasi pemenuhan evaluasi program dalam pembelajaran daring di MTs. Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang menunjukkan hasil; evaluasi contexts sebesar 78,40%, evaluasi input sebesar 80,19%, evaluasi process sebesar 77,20% dan evaluasi product sebesar 65,10%. Dari sini dapat diketahui bahwa program pembelajaran daring di Mts Nu Nurul Huda masih berlangsung dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidik maupun peserta didik. Kesesuaian situasi dan kondisi dalam hal ini diwujudkan dalam pemanfaatan media whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan media tersebut memperhitungkan

aspek kemudahan dan aspek ekonomis dalam penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan media ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dalam hal ini, peneliti merangkum beberapa hal yang bisa menjadi rekomendasi perbaikan program pembelajaran yang berlangsung melalui beberapa komponen evaluasi yang disajikan, diantaranya :

a. Contexts

- 1) Pemenuhan bahan ajar, konten, serta berkas pembelajaran sehingga peserta didik tidak terfokus pada menyalin dan meringkas buku pembelajaran. Peserta didik juga mampu mengapresiasi diri melalui berbagai konten yang terkait dengan mata pelajaran.
- 2) Pemilahan materi-materi pembelajaran yang menjadi prioritas utama dalam masa darurat Covid.
- 3) Sosialisasi pelaku pembelajaran terkait media, pelaksanaan serta persiapan-persiapan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran darurat covid.

b. Input

- 1) Pemenuhan dan peningkatan fasilitas media pembelajaran yang mumpuni, ringkas serta menarik selain pemanfaatan media Whatsapp.
- 2) Koordinir pemerataan fasilitas kuota gratis bagi seluruh pelaku pembelajaran.

c. Proses

- 1) Peningkatan kreatifitas pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran darurat covid.
- 2) Pengelolaan jam pelajaran, sehingga pelaksanaan berlangsung efektif dan efisien.

d. Produk

- 1) Implementasi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pemahaman terhadap materi pembelajaran yang didapat.